



PENGARUH REPUTASI AUDITOR, AUDIT TENURE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY DI PERUSAHAAN LQ 45 TAHUN 2019-2022

Raihan Abdul Tsaqif¹, Cris Kuntadi², Rachmat Pramukty³

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: 202010315139@mhs.ubharajaya.ac.id

Article History:

Received: 15-01-2024

Revised :23-01-2024

Accepted:01-02-2024

Keywords:

Auditor Reputation,
Audit Tenure, Financial
Distress, Audit Delay

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh reputasi auditor, audit tenure, dan financial distress terhadap audit delay di perusahaan LQ45 tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan variabel dependen reputasi auditor, audit tenure, financial distress dan audit delay sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dalam teknik pengambilan sampel yang menghasilkan sampel sebanyak 26 perusahaan. Penelitian ini menggunakan, metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Purpose – Tujuan penelitian ini yaitu menguji dan menganalisis pengaruh reputasi auditor, audit tenure, dan financial distress. Design/methodology/approach – Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan memanfaatkan populasi atau sampel dan pengumpulan data melalui alat ukur. Proses pengumpulan data mengandalkan data sekunder, yaitu informasi yang telah diolah dan diperoleh dari sumber selain pengumpulan langsung. Data penelitian ini bersumber dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Perusahaan-perusahaan tersebut dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Findings – Hasil penelitian ini menunjukkan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay, Audit tenure berpengaruh terhadap audit delay, Financial distress berpengaruh positif terhadap audit delay. Research limitations/implications – Pada penelitian ini terbatasnya ruang lingkup penelitian ini karena populasi serta sampel yang digunakan hanya pada laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, variabel bebas yang digunakan hanya reputasi auditor, audit tenure, dan financial distress sehingga hasil yang didapatkan tidak maksimal untuk variasi

terhadap audit delay sebagai variabel terikat. Practical implications – Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait pengaruh. Originality/value – Keaslian penelitian ini dapat dilihat dari perspektif teori yang digunakan, metode penelitian yang diterapkan dan hasil penelitian yang diperoleh..

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Perusahaan yang memutuskan untuk *go public*, mereka mempunyai kewajiban untuk menyediakan laporan keuangan yang telah diperiksa secara cermat oleh akuntan publik. Laporan keuangan ini berperan penting dalam memberikan informasi komprehensif tentang status keuangan suatu perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan berfungsi sebagai catatan terdokumentasi mengenai data keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu, sehingga memungkinkan laporan tersebut menggambarkan keseluruhan kondisi dan kinerjanya secara akurat. Pedoman penyampaian laporan keuangan diatur dalam peraturan OJK.44/POJK.04.2016 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam jangka waktu 90 hari sejak akhir tahun buku. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dapat dikenakan sanksi administratif sebagaimana dimaksud dalam pasal 15 Peraturan OJK Nomor 44/POJK.04/2016, antara lain teguran tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran. Peraturan ketat yang diberlakukan Otoritas Jasa Keuangan ini bertujuan untuk mendorong emiten agar lebih disiplin dalam melaporkan informasinya (Hia, Kuntadi, Pramukty, 2023).

Terjadinya *audit delay* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL), yang menyebabkan dikeluarkannya dari daftar perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021, patut mendapat perhatian. PT Sri Rejeki Isman Tbk. telah menjadi anggota indeks LQ45 sejak tahun 2015 menggantikan PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) saat itu. Hebatnya, SRIL dengan tekun memelihara laporan keuangannya untuk memastikannya masuk dalam daftar bergengsi Liquid 45, yang juga dikenal sebagai LQ45, selama enam tahun berturut-turut dari tahun 2015 hingga 2020. Namun, hal ini disebabkan oleh keterlambatan yang disayangkan dalam penyampaian laporan keuangannya untuk periode tersebut. berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, PT Sri Rejeki Isman Tbk. menghadapi konsekuensi dikeluarkan dari daftar indeks LQ45 yang terhormat dan juga dikenakan sanksi finansial atas keterlambatan tersebut (Yunita *et al.*, 2023).

Ketepatan waktu laporan keuangan meningkatkan nilai dan citra perusahaan karena pentingnya informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan. Namun ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay*, seperti reputasi auditor, *audit tenure*, dan *financial distress*. Reputasi seorang auditor memegang peranan penting dalam menegakkan integritas dan dapat dipercaya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Merupakan tanggung jawab auditor untuk memastikan bahwa nama baik perusahaan dan kepercayaan publik tetap dijunjung tinggi. (Christiane *et al.*, 2022). *Audit delay* juga dapat dipengaruhi oleh lamanya hubungan kerja antara auditor dengan klien, yang dikenal dengan istilah *audit tenure*. Hal ini, mengacu pada jangka

waktu kerjasama mereka dalam memberikan jasa audit yang disepakati oleh kedua belah pihak. (Zusraeni & Hermi, 2020). Adanya *financial distress* yang ditandai dengan kondisi keuangan suatu perusahaan yang bermasalah menjadi faktor penentu terjadinya *audit delay*. Sangat penting bagi perusahaan yang menghadapi situasi sulit ini untuk mengatasinya dengan meningkatkan akurasi dan transparansi laporan keuangan mereka (Indreswari & NR, 2023). Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor tersebut yaitu reputasi auditor, *audit tenure*, dan *financial distress*. Adapun judul penelitian ini adalah “Pengaruh reputasi auditor, *audit tenure*, dan *financial distress* Terhadap *Audit delay* (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2022)”.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal yang diungkapkan oleh Spence (1973), menyatakan bahwa informasi yang diungkapkan oleh perusahaan memainkan peran penting dalam membentuk keputusan investor dan pelaku pasar lainnya. Informasi ini berfungsi sebagai sumber berharga bagi investor karena membantu mereka dalam menetapkan tujuan investasi mereka. Terlebih lagi, ketika organisasi membocorkan informasi kepada investor, pasar menganggapnya sebagai berita positif atau negatif. Jika kinerja perusahaan memuaskan dan informasi yang diberikan dapat diandalkan, tepat waktu, dan relevan, maka hal tersebut dipandang sebagai berita yang menguntungkan oleh pasar (Christiane *et al.*, 2022).

Audit Delay

Durasi antara penyelesaian audit dan penerbitan laporan keuangan audit, yang dikenal sebagai *audit delay*. Keterlambatan ini ditentukan oleh jumlah hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, dihitung sejak tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal yang disebutkan dalam laporan auditor. Waktu penyampaian laporan keuangan tergantung pada selang waktu antara tanggal laporan keuangan dengan penerbitan laporan audit (Fairuzzaman, Azizah, Anggraeni, 2022).

Ketepatan waktu laporan keuangan yang telah diaudit memiliki tujuan penting untuk memastikan bahwa seluruh pemangku kepentingan mendapatkan informasi terkini tentang kesehatan keuangan perusahaan. Keterlambatan dalam memberikan laporan keuangan dapat menyebabkan investor menyimpan sentiment negatif, karena informasi keuntungan yang dihasilkan perusahaan menjadi landasan keputusan mereka untuk membeli atau menjual saham yang sudah mereka miliki (Fairuzzaman, Azizah, Anggraeni, 2022).

Reputasi Auditor

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indriani, Amin, dan Juniadi (2020, p. 64), terungkap bahwa meskipun reputasi auditor umumnya digunakan sebagai indikator untuk menilai kualitas hasil audit, terdapat kelangkaan yang signifikan dalam mempertimbangkannya. kompetensi dan independensi auditor sebagai faktor krusial dalam menentukan tingkat keunggulan kualitas audit. Reputasi auditor sering kali digunakan sebagai ukuran untuk menentukan kualitas hasil audit. Namun, masih jarang

untuk mempertimbangkan secara menyeluruh kemampuan dan ketidakberpihakan auditor sebagai faktor penentu potensi menghasilkan audit berkualitas tinggi (Finsensia & Munandar, 2022).

Untuk menentukan reputasi auditor dapat mempertimbangkan besar kecilnya perusahaan audit yang bertugas memeriksa laporan keuangan tahunan. Faktor ini seringkali bergantung pada apakah Kantor Akuntan Publik tersebut terafiliasi dengan “*Big Four*” ternama atau tidak. Ketika seorang auditor bekerja di Kantor Akuntan Publik yang bereputasi tinggi, maka umumnya mereka dianggap mempunyai reputasi yang tinggi pula. Hal ini terutama karena Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik diharapkan dapat melakukan audit secara efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menyampaikan audit dalam jangka waktu yang ditentukan (Edelweis, 2018).

Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya hubungan kerja antara perusahaan atau emiten yang menggunakan jasa audit dari auditor yang sama dalam jangka waktu tertentu. *Tenure* ini memiliki dampak pada kinerja auditor perusahaan klien, misalnya dalam hal independensi, *fee*, relasi emosional, kompetensi, dan sebagainya yang akan menjadi perdebatan akan dampak tersebut (Achmadiyah *et al.*, 2023).

Jangka waktu penugasan yang panjang antar auditor dalam satu perusahaan tentunya dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap berbagai aspek perusahaan sehingga mampu menghasilkan laporan audit yang lebih efektif dan efisien. Hal ini, pada gilirannya mendorong kelancaran proses audit, memastikan bahwa proses tersebut diselesaikan dengan cepat, akurat, dan dengan kualitas terbaik. Namun, dalam kasus dimana periode penugasan relatif singkat, auditor mungkin memerlukan waktu tambahan untuk memahami sistem yang telah ditetapkan perusahaan. Menurut pasal 3 Nomor 17/PMK.01/2008 Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia, Kantor Akuntan Publik diperbolehkan memberikan jasa audit umum paling lama enam tahun buku berturut-turut, dan sampai tiga tahun buku berturut-turut sebagai auditor (Marbun & Simbolon, 2021).

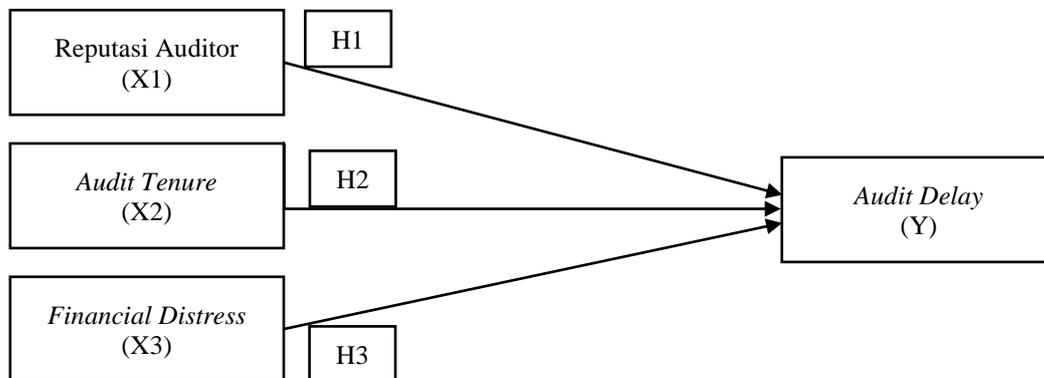
Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi kritis bagi suatu perusahaan, karena hal ini menandakan kondisi keuangan perusahaan sedang mengalami penurunan atau tidak sehat, yang jika tidak ditangani akan semakin parah dan pada akhirnya berujung pada kebangkrutan (Artana *et al.*, 2021). Hal ini ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya atau adanya indikasi tidak mampu memenuhi komitmen keuangannya. Kesulitan keuangan mengacu pada keadaan di mana kesehatan keuangan perusahaan terganggu, biasanya terjadi sebelum kebangkrutan. Perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan cenderung menunda penerbitan laporan keuangannya, karena kesulitan keuangan umumnya dianggap sebagai berita buruk. Untuk memitigasi dampak berita buruk ini, perusahaan berupaya memperbaiki laporan keuangannya, yang memerlukan waktu tambahan dan pada akhirnya menyebabkan penundaan audit yang lebih lama (Indreswari & NR, 2023).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh reputasi auditor, *audit tenure*, dan *financial distress* terhadap *audit delay*. Gambar 1.1 di bawah menyajikan kerangka konseptual dalam penelitian untuk mengembangkan hipotesis.

Gambar 1 1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

X1 = Reputasi Auditor

X2 = *Audit Tenure*

X3 = *Financial Distress*

Y = *Audit Delay*

Hipotesis

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay*

Dalam penelitian ini, reputasi seorang auditor dievaluasi berdasarkan ukuran perusahaan audit yang menangani laporan keuangan tahunan. Evaluasi ini mempertimbangkan apakah KAP tersebut berafiliasi dengan KAP *big four* atau tidak. KAP *big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, termasuk kompetensi, keahlian, kemampuan auditor, serta sistem dan prosedur audit, dibandingkan KAP *non-big four*.

H₁ : Reputasi Auditor Berpengaruh Positif Terhadap *Audit Delay*

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay*

Audit Tenure mengacu pada durasi selama auditor memeriksa laporan keuangan perusahaan klien. Lamanya waktu yang dihabiskan auditor untuk bekerja dengan klien tertentu berpotensi berdampak pada independensi dan profesionalisme mereka dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Namun, *audit tenure* yang lebih lama juga dapat memberikan keuntungan tertentu. Misalnya, pemahaman auditor terhadap industri klien akan meningkat seiring berjalannya waktu, sehingga proses audit menjadi lebih cepat. Akibatnya, hal ini dapat mengurangi biaya auditor dan hubungan kontraktual yang lebih efisien antara auditor dan klien.

H₂ : *Audit Tenure* Berpengaruh Positif Terhadap *Audit Delay*

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay*

Financial Distress mengacu pada situasi di mana suatu perusahaan masih mampu membayar hutang namun menghadapi kesulitan likuiditas jangka pendek yang berpotensi memburuk seiring berjalannya waktu. Berbagai indikator seperti analisis arus kas, analisis strategi, dan laporan keuangan perusahaan dapat membantu mengidentifikasi kesulitan keuangan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* menghadapi risiko audit yang lebih tinggi sehingga mengharuskan auditor melakukan penilaian risiko secara menyeluruh sebelum memulai tugas audit. Akibatnya, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung mengalami penundaan audit yang lebih lama.

H₃ : *Financial Distress* Berpengaruh Positif Terhadap *Audit Delay*

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan memanfaatkan populasi atau sampel dan pengumpulan data melalui alat ukur. Proses pengumpulan data mengandalkan data sekunder, yaitu informasi yang telah diolah dan diperoleh dari sumber selain pengumpulan langsung. Data penelitian ini bersumber dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan perangkat lunak *Eviews 10* untuk pengolahan dan analisis data.

Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan berbagai sumber data, seperti laporan keuangan, gambaran umum perusahaan, dan informasi relevan lainnya untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Pada penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah *audit delay*, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu reputasi auditor, *audit tenure*, serta *financial distress*.

Tabel 1 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Audit Delay</i>	<i>Audit delay</i> adalah waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan, dihitung sejak tanggal penutupan buku perusahaan sampai dengan selesainya proses audit (Finsensia & Munandar, 2022).	<i>Audit delay</i> = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Rasio
Reputasi Auditor	Reputasi auditor merupakan nama baik atau citra mereka atas pekerjaan yang mereka lakukan dan seberapa baik mereka melakukannya (Zusraeni & Hermi, 2020).	Perusahaan menggunakan KAP <i>Big four</i> Four diberikan nilai = 1 Perusahaan menggunakan KAP Non <i>Big four</i> Four diberikan nilai = 0	Nominal
<i>Audit Tenure</i>	<i>Audit tenure</i> merupakan masa kerja auditor perusahaan akuntansi (KAP) dengan klien (Zusraeni & Hermi, 2020b).	Tahun ke-1 diberikan nilai = 1 Tahun ke-2,3,4 diberikan nilai +1 (jika KAP yang digunakan sama)	Nominal

<i>Financial Distress</i>	<i>Financial distress</i> merupakan kondisi keuangan perusahaan yang sedang tidak sehat atau krisis (Gustiana & Rini, 2022).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
---------------------------	--	--	-------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini variabel-variabel seperti reputasi auditor, *audit tenure*, *financial distress*, dan *audit delay* hanya dimasukkan dalam perhitungan statistik deskriptif. Statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel 1 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>AUDIT DELAY</i>	REPUTASI AUDITOR	<i>AUDIT TENURE</i>	<i>FINANCIAL DISTRESS</i>
Mean	67.76923	0.961538	2.375000	2.098194
Median	59.50000	1.000000	2.000000	0.835876
Maximum	306.0000	1.000000	4.000000	16.07858
Minimum	20.00000	0.000000	1.000000	0.128817
Std. Dev.	37.54149	0.193239	1.116405	3.046953
Observations	104	104	104	104

Sumber : *Output Eviews 13, 2023*

Berdasarkan data pada tabel 1.2 diperoleh informasi mengenai variabel penelitian yakni :

- Pada variabel *audit delay* memiliki nilai rata-rata 67.76923. Nilai *audit delay* maksimum yang tercatat adalah 306.0000, sedangkan nilai minimumnya adalah 20.00000. Selanjutnya nilai standar deviasi sebesar 37.54149.
- Pada variabel reputasi auditor memiliki nilai rata-rata 0.961538. Nilai maksimum sebesar 1.000000, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0.000000. Serta nilai standar deviasi sebesar 0.193239.
- Pada variabel *audit tenure* memiliki nilai rata-rata 2.375000. Nilai maksimum sebesar 4.000000, sedangkan nilai minimumnya sebesar 1.000000. Serta nilai standar deviasi sebesar 1.116405. Pada variabel *financial distress* memiliki nilai rata-rata 2.098194. Nilai maksimum sebesar 16.07858, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0.128817. Serta nilai standar deviasi sebesar 3.046953.

Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi sebagai alat untuk memastikan hasil analisis regresi. Penting untuk menentukan apakah analisis linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik tanpa adanya penyimpangan (Annisa & Sartika, 2021). Tahapan yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik. Sebagai berikut:

Hasil Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi berhasil mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2018:107), pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah memang terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Untuk menilai adanya multikolinearitas, matriks korelasi digunakan dalam penelitian ini. Jika koefisien korelasi melampaui 0,80, hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas dalam model. Sebaliknya jika koefisiennya dibawah

0,80 maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas pada model (Annisa & Sartika, 2021).

Tabel 1 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>AUDIT DELAY</i>	REPUTASI AUDITOR	<i>AUDIT TENURE</i>	<i>FINANCIAL DISTRESS</i>
<i>Audit Delay</i>	1.000000	-0.054768	0.075054	-0.562995
Reputasi Auditor	-0.054768	1.000000	-0.022502	0.096964
<i>Audit Tenure</i>	0.075054	-0.022502	1.000000	-0.030663
<i>Financial Distress</i>	-0.562995	0.096964	-0.030663	1.000000

Sumber : *Output Eviews 13, 2023*

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai kolerasi antara variabel *audit delay* dengan reputasi auditor sebesar -0.054768, nilai kolerasi antara *audit delay* dengan *audit tenure* sebesar 0.075054, nilai kolerasi antara *audit delay* dengan *financial distress* sebesar -0.562995, nilai kolerasi antara reputasi auditor dengan *audit tenure* sebesar -0.022502, nilai kolerasi antara reputasi auditor dengan *financial distress* sebesar 0.096964, nilai kolerasi antara *audit tenure* dengan *financial distress* sebesar -0.030663. Maka dapat disimpulkan nilai kolerasi dari semua antar variabel kurang dari 0,80 bahwa tidak terjadi masalah multikoleneritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah varian residual suatu model regresi linear berbeda antar observasi. Jika varian tetap maka model dianggap menunjukkan homoskedastisitas, sedangkan adanya heteroskedastisitas menunjukkan varian tidak sama. Jika varians dalam suatu model regresi sama maka disebut homoskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas, uji *white* digunakan dalam penelitian ini. Jika nilai probabilitas $Obs \cdot R^2 > \text{signifikansi} (\alpha = 0,05)$, maka (H_0) diterima yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai probabilitas $Obs \cdot R^2 < \text{signifikansi} (\alpha = 0,05)$, maka (H_0) ditolak sehingga menunjukkan adanya heteroskedastisitas pada model (Annisa & Sartika, 2021).

Tabel 1 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.794914	Prob. F(8,95)	0.6084
Obs*R-squared	6.524987	Prob. Chi-Square(8)	0.5886
Scaled explained SS	79.97156	Prob. Chi-Square(8)	0.0000

Sumber : *Output Eviews 13, 2023*

Berdasarkan tabel data, hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji white diketahui nilai probabilitas $Obs \cdot R\text{-squared}$ sebesar $0,5886 > 0,05$, menunjukkan tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan seluruh variabel independen mempunyai nilai lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah analisis statistik yang berfokus pada pengujian hubungan antara suatu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Tujuan utama analisis regresi adalah memperkirakan nilai rata-rata variabel terikat dalam suatu populasi berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui. Analisis ini melibatkan pelaksanaan uji hipotesis menggunakan model regresi linier berganda, yang memungkinkan dilakukannya pengujian beberapa variabel independen secara bersamaan (Annisa & Sartika, 2021).

Tabel 1 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	77.47932	17.18820	4.507703	0.0000
X1	0.186805	16.09564	0.011606	0.9908
X2	1.945804	2.774177	0.701398	0.4847
X3	-6.915945	1.021013	-6.773610	0.0000

Sumber : *Output Eviews 13, 2023*

Berdasarkan pada table 4.5 hasil regresi linier berganda diatas, nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel independen adalah bagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 77.47932 + 0.186805*X_1 + 1.945804*X_2 + -6.915945*X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 77.47932. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel reputasi auditor, *audit tenure*, *financial distress* tidak ada perubahan atau sama dengan 0 maka keterlambatan laporan audit meningkat sebesar 77.47932.
2. Nilai koefisien regresi variabel reputasi auditor (X1) bernilai positif sebesar 0.186805. Hal ini menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor (X1) dinaikkan satu satuan dengan asumsi dengan asumsi variabel-variabel lain adalah tetap, maka keterlambatan *audit delay* meningkat sebesar 1.286805 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *audit tenure* (X2) bernilai positif sebesar 1.945894. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* (X2) dinaikkan satu satuan dengan variabel-variabel lain adalah tetap, maka *audit delay* meningkat sebesar 1.945894 dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan.
4. Nilai koefisien variabel *financial distress* (X3) bernilai negatif sebesar -6.915945. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress* (X3) dinaikkan satu satuan dengan asumsi variabel-variabel lain adalah tetap, maka *audit delay* menurun sebesar -6.915945 dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lain tetap. Dalam penelitian ini pengujian simultan dilakukan dengan membandingkan signifikansi t yang diperoleh dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan. Metode yang digunakan untuk menguji secara parsial variabel bebas dalam penelitian ini adalah jika nilai

probabilitas $<5\%$ (0,05), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jika nilai Probabilitas $>5\%$ (0,05), maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak (Annisa & Sartika, 2021). Berikut merupakan hasil uji parsial t sebagai berikut :

Tabel 1 6 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	77.47932	17.18820	4.507703	0.0000
X1	0.186805	16.09564	0.011606	0.9908
X2	1.945804	2.774177	0.701398	0.4847
X3	-6.915945	1.021013	-6.773610	0.0000

Sumber : Output *Eviews* 13, 2023

Berdasarkan data diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Reputasi auditor (X1) memiliki nilai t-statistic sebesar 0.011606 dengan nilai prob. sebesar 0.9908 ($>0,05$), maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel reputasi auditor (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel audit delay (Y).
2. Audit tenure (X2) memiliki nilai t-statistic sebesar 0.701308 dengan nilai prob. sebesar 0.4847 ($>0,05$), maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel audit tenure (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel audit delay (Y).
3. Financial distress (X3) memiliki nilai t-statistic sebesar -6.773610 dengan nilai prob. sebesar 0.0000 ($<0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel financial distress X3 berpengaruh negatif terhadap variabel audit delay (Y).

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel dalam suatu model mempunyai pengaruh gabungan terhadap variabel terikat. Pengujian tersebut menggunakan kriteria seperti nilai signifikansi untuk menentukan apakah hipotesis nol (H_0) diterima atau ditolak dan mendukung hipotesis alternatif (H_a). Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Annisa & Sartika, 2021). Berikut hasil uji signifikansi simultan sebagai berikut :

Tabel 1 7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

R-squared	0.320307	Mean dependent var	67.76923
Adjusted R-squared	0.299916	S.D. dependent var	37.54149
S.E. of regression	31.41134	Akaike info criterion	9.769918
Sum squared resid	98667.25	Schwarz criterion	9.871625
Log likelihood	-504.0357	Hannan-Quinn criter.	9.811122
F-statistic	15.70843	Durbin-Watson stat	0.192954
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output Eviews* 13, 2023

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 15.70843 dengan prob (F-statistic) sebesar 0.00000 ($<0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa reputasi auditor, audit tenure, dan financial distress berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap audit delay.

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Tujuan dilakukannya uji koefisien determinasi (R²) adalah untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan secara efektif variasi variabel terikat. Penelitian ini menggunakan uji R² (R-square) untuk mengevaluasi pengaruh reputasi auditor, audit tenure dan financial distress terhadap audit delay (Annisa & Sartika, 2021). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

R-squared	0.320307	Mean dependent var	67.76923
Adjusted R-squared	0.299916	S.D. dependent var	37.54149
S.E. of regression	31.41134	Akaike info criterion	9.769918
Sum squared resid	98667.25	Schwarz criterion	9.871625
Log likelihood	-504.0357	Hannan-Quinn criter.	9.811122
F-statistic	15.70843	Durbin-Watson stat	0.192954
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output Eviews 13*, 2023

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai *adjusted R Square* sebesar 0.299916, maka berkesimpulan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 29,9% sedangkan sisanya sebesar 79,1% dipengaruhi variabel diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa hipotesis awal dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan uji t, diperoleh koefisien regresi variabel reputasi auditor terhadap audit delay sebesar 0,186805 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,9908 (>0,05). Selanjutnya jika dibandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $0,011606 < 0,1660$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf yang telah ditetapkan yaitu 0,05 sehingga menyebabkan ditolaknya hipotesis awal mengenai pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*. Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa lamanya *audit delay* tidak dipengaruhi oleh reputasi auditor.

Hal ini disebabkan baik KAP big four maupun KAP non big four sama-sama berpegang pada standar yang sama yang dituangkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam menjalankan pekerjaannya. Penggunaan jasa audit dari KAP yang memiliki reputasi baik tidak berdampak terhadap lamanya *audit delay* (Christiane *et al.*, 2022).

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Setelah menganalisis hasil pengujian, ditentukan bahwa temuan hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Uji t diketahui koefisien regresi variabel *audit tenure* terhadap *audit delay* sebesar 1,945804 dan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,4847 (>0,05). Selain itu, jika membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,701398 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 0,1660. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seiring bertambahnya *audit tenure*, maka *audit delay* cenderung menurun. Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa keberadaan *audit tenure* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Audit tenure, atau lamanya waktu kantor akuntan publik bekerja sama dengan klien, tidak terlalu mempengaruhi seberapa cepat suatu audit diselesaikan. Hal ini karena semua kantor akuntan ingin melakukan pekerjaan dengan baik untuk kliennya, dan mereka mengikuti aturan dan etika untuk memastikan mereka melakukan pekerjaan mereka secara independen dan tanpa dipengaruhi oleh kliennya. Selain itu, auditor yang sudah lama tidak bekerja dengan klien juga harus membuat perencanaan yang baik dan matang agar dapat menyelesaikan audit tepat waktu (Arvilia, 2023).

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak mendapat dukungan. Uji t menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *financial distress* terhadap *audit delay* sebesar -6.915945 dan signifikan secara statistik dengan p-value sebesar 0.0000 (< 0.05). Selain itu, ketika membandingkan nilai t_{hitung} sebesar -6,773610 dengan nilai t_{tabel} sebesar 0,1660, maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif antara *financial distress* dengan *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat kesulitan keuangan suatu perusahaan, maka waktu yang dibutuhkan untuk melakukan *audit delay* juga semakin berkurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh positif *financial distress* terhadap *audit delay* ditolak.

Perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan sebenarnya melakukan upaya untuk mempersingkat waktu penyelesaian auditnya. Penting bagi perusahaan untuk mengatasi kesulitan keuangan karena dapat berdampak negatif bagi berbagai pemangku kepentingan seperti manajer, kreditor, pengusaha, investor, dan pemasok. Untuk memitigasi dampak negatif dari kesulitan keuangan, perusahaan berupaya untuk mempublikasikan laporan keuangan mereka secara tepat waktu (Indreswari & NR, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh reputasi auditor, *audit tenure*, dan *financial distress* terhadap *audit delay*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Dapat disimpulkan bahwa penyampaian laporan keuangan yang cepat oleh suatu perusahaan kemungkinan besar tidak akan dipengaruhi oleh kehadiran akuntan publik yang memiliki reputasi baik.
2. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Berdasarkan hasil pengujian yang telah disampaikan, lamanya periode audit, baik pendek maupun panjang, tidak memberikan jaminan atau kepastian bahwa laporan keuangan yang diaudit akan segera dipublikasikan.
3. *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Ketika perusahaan

menghadapi kesulitan keuangan, mereka akan melakukan upaya untuk meminimalkan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit mereka.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Achmadiyah, T., Nusita, V., Jaya, P., & Oktavianawati, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan Di Bei Tahun 2018 – 2021. *Indonesian Journal Of Innovation Multidisipliner Research*, 1, 88–95.
- [2] Annisa, A., & Sartika, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pro Fitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Pertambangan Dan Mineral Di Bei 2013-2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 5(1), 106–115. <https://doi.org/10.36057/jips.v5i1.458>
- [3] Artana, I. K. P., Indraswarawati, S. A. P. A., & Putra, C. G. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 S/D 2018. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 120–143. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i1.1494>
- [4] Arvilia, M. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit, Tingkat Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Eco-Fin*, 5(1). <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>
- [5] Christiane, G. S., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 263–278. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297>
- [6] Edelweis, G. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Widya Dharma Pontianak*, 2(8), 5–24.
- [7] Fairuzzaman, Azizah, Anggraeni, D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak, Dan Informasi (Jakpi)*, 2(1), 62–75.
- [8] Finsensia, F. A., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Reputasi Auditor Dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay. *Kalbisiana: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(3), 2785–2797.
- [9] Hia, Kuntadi, Pramukty, K. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Keterlambatan Laporan Audit (Studi Empiris Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2021). *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.
- [10] Indreswari, V. M., & Nr, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 438–451. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.682>
- [11] Iswandari, P. N., Almurni, S., & Ak, S. E. M. (2018). *Audit Delay Pada Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018)*.

- [12] Marbun, M. J., & Simbolon, R. (2021). Pengaruh Audit Tenure Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay Pada Sub Sektor Minyak Mentah Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekonomis*, 14(3d), 34–47.
- [13] Yunita, E. A., Arridho, M., Amin, N., Tegal, U. P., Tegal, K., & Tengah, J. (2023). *Kebangkrutan , Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Lq45 Yang*. 8(September), 1–11.
- [14] Zusraeni, N., & Hermi, H. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 999–1010. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14492>